MODEL PEMBELAJARAN INSERT NILAI RELIGIUS DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SMA KOTA PADANG

DISERTASI

Oleh

YURNI SUASTI
NIM 1204403

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Pendidikan

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

ABSTRACT

Yurni Suasti. 2019. Insert Nilai Religius Learning Model For Character Building of Environmental Care in Padang High School. Dissertation. Postgraduate Program. Padang State University.

The study aims to design and measure the validity, practicality and effectiveness of Insert Nilai Religius learning model on geography subject for student character building of environmental care in Geography subjects in the Padang High School. The development model used in this study is the ADDIE model, including analysis, design, development, implementation, and evaluation, about the Religious Insert learning model to improve the character of environmental care in Geography subjects in Padang City. This study found that: 1) Geography learning carried out in schools so far has not systematically and specifically inspired religious values to improve the character of environmental care. The development of religious values understood by the teacher is limited to the pronunciation of greetings, prayers, recitation of the names and short verses. 2) The Insert Religious learning model produced has a high level of validity, practicality is very practical, and high effectiveness. Thus the Insert Religious learning model is valid, practical and effective to be used to improve the character of environmental care.

ABSTRAK

Yurni Suasti. 2019. Model Pembelajaran Insert Nilai Religius Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMA Kota Padang. Disertasi. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Penelitian bertujuan untuk merancang dan melihat validitas, praktikalitas dan efektifitas model pembelajaran Insert Nilai Religius untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas Kota Padang. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, meliputi analisis, design, development, implementataion, dan evaluation, tentang model pembelajaran Insert Religius untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran Geografi di Kota Padang. Penelitian ini menemukan bahwa: 1) Pembelajaran geografi yang dilaksanakan di sekolah selama ini belum secara sistematis dan spesifik menginsertkan nilai-nilai religius untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Pengembangan nilai-nilai religius yang dipahami oleh guru sebatas pengucapan salam, berdoa, pembacaan asmaul-husna dan ayat-ayat pendek. 2) Model pembelajaran Insert Religius yang dihasilkan mempunyai tingkat kevalidan yang tinggi, praktikalitas sangat praktis, dan efektivitas yang tinggi. Dengan demikian model pembelajaran Insert Religius valid, praktis dan efektif digunakan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan disertasi atas nama :

Nama	:	***Yurni Suasti***
NIM.	:	1204403

Melalui ujian terbuka pada tanggal 28 Agustus 2019

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,

Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP.18620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

Prof. Dr. Ahmad Fauzan
NIP.19660430 199001 1 001

P.Komisi (Yurni Suasti-S3)

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : *Yurni Suasti*
NIM. : 1204403

Komisi Promotor/Penguji

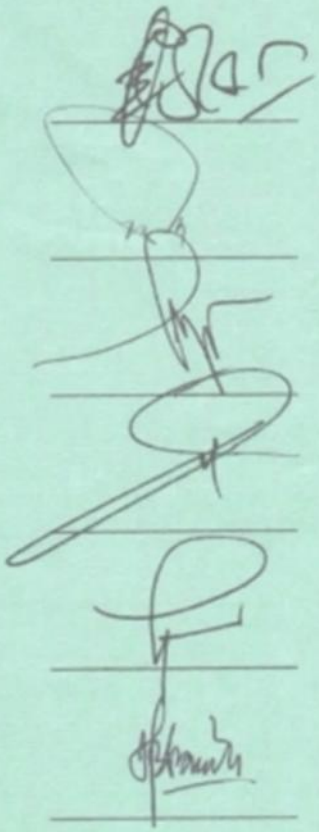

Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.
(Ketua Promotor/Penguji)

Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
(Promotor/Penguji)

Dr. Nurhasan Syah, M.Pd.
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Henita Rahmayanti, M.S.
(Penguji dari Luar)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul "*Model Pembelajaran Insert Nilai Religius Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMA Kota Padang*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim promoter dan penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta saksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2019

Saya yang menyatakan

Yurni Suasti

NIM 1204403

KATA PENGANTAR

Assalamua'aikum warahhmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas petunjuk dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan disertasi yang berjudul "Model Insert Nilai Religius dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Padang". Selanjutnya, selawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala perjuangan beliau dalam menengakkan agama Allah di muka bumi.

Disertasi ini di tulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Domtor pendidikan di Program Studi Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan disertasi ini penulis telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., sebagai Rektor Universitas Negeri Padang
2. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D, sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Wakil Direktur I Pascasarjana, Bapak Prof, Dr. Atmazaki, M.Pd, Wakil Direktur II Pascasarjana Bapak Dr. Dedi Hermon, MP
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc., sebagai ketua Program Studi Doktor (S3) Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si (Promotor I), Prof. Dr. H. Bustari Muchtar (Promotor II), dan Dr. Nurhasan Syah, M.Pd (Promotor III) yang telah bersedia dengan tulus dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, kemudahan, dan motivasi kepada penulis sampai selesainya Disertasi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda M.A dan Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd sebagai pembahas, dan Ibu Prof. Henita Rahmayanti, M.S sebagai Penguji Luar dari Universitas Negeri Jakarta.
6. Semua staf pengajar Program Doktor (S3) Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
7. Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial, Pimpinan Jurusan Geografi dan seluruh staf pengajar jurusan geografi yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan program doktor pendidikan ini.
8. Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd, M.A., Bapak Dr. Khairani, M.Pd, Dr Dedi Hermon, MP, Dr. Junaidi Indrawardi, M.Pd, Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., sebagai validator.
9. Kepala dinas pendidikan Kota Padang dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memberi kemudahan dalam melakikan penelitian.
10. Bapak Drs. Herman Antoni, ibu Dra. Novriyeni, guru geografi SMA Pembangunan, Ibu Ifna Sukmi, S.Pd, M.Pd, guru geografi SMA 3 Padang, dan Ibu Dra. Madiyanti, SMA 6 Padang, sebagai guru model/praktisi.
11. Siswa kelas X SMA Pembangunan, SMA 3 dan SMA 6 Kota Padang Tahun Ajaran 2017/2018.

12. Tim FGD: Prof. Dr. Kosasih, M.A, Dr. Dedi Hermon, M.P, Dr. Fatmariza, M.Hum, Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd, Dr. Khairani, M.Pd, Dr. Ernawati, M.Sc, Dra. Nengsih Murni, Dra. Ismeri Sastra, Dra. Yunida Suryati Kusuma, Ifna Sukmi, S.Pd., M.Pd, Dra. Mardianti, Dra. Nofriyeni, dan Drs. Herman Antoni.
13. Dosen dan Tenaga Kependidikan Jurusan Geografi FIS UNP. Teristimewa buat Nanda Lailaturrahmi, S.Pd., M.Pd atas segala bantuan dan fasilitas yang digunakan.
14. Ayahanda (alm) Sutan Mangkuto, Ibunda (alm) Saniah, atas segala jerih payah, pengorbanan, dan segala perjuangan beliau. Suamiku tercinta, Herman Antoni dan Anandaku Idriani, atas waktu, perhatian, dan kesabarannya. Kakanda Syafrida beserta keluarga, (alm) Dasrizal beserta keluarga. Adinda Thamrin beserta keluarga, Erman beserta keluarga, bungsuku Titi Sandra beserta keluarga.
15. Rekan-rekan seperjuangan S3 angkatan 2012 serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritikan dari bapak ibu promotor dan pembahas/penguji serta rekan-rekan seperjuangan untuk kesempurnaan disertasi ini. Semoga dukungan, bimbingan dan arahan yang diberikan menjadi amal ibadah serta mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Padang, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HAL

ABSTRACT i
ABSTRAK ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI iv
SURAT PERNYATAAN..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Pengembangan 11
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan 11
E. Penting/Manfaat Penelitian 12
F. Asumsi 13
G. Definisi Istilah 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. Kajian Teoritis 15
B. Penelitian Relevan 50
C. Kerangka Konseptual 57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 58
A. Model Pengembangan 58
B. Prosedur Penelitian 58
D. Teknik Pengumpulan Data 60
C. Teknik Analisis Data 61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69
A. Tahap Analisis *(Analisys)* 69
B. Tahap Disain (*Design*) 74
BAB V PENUTUP 124
A. Kesimpulan 124
DAFTAR PUSTAKA 128
LAMPIRAN 135

DAFTAR TABEL

HAL

Tabel 1. Langkah Pengembangan Model Pembelajaran Insert Nilai-nilai Religius Menggunakan Model ADDIE 59
Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data dan Instrumen Penelitian 60
Tabel 3. Kategori Praktikalitas Model Insert Nilai-nilai Religius 64
Tabel 4. Klasifikasi *N-Gain* Ternormalisasi 67
Tabel 5. Teori Pendukung Pengembangan Model Pembelajaran INR 73
Tabel 6. Sintak Model Inkuiri, Model Insert (Ananda, 2015), dan Model Pembelajaran INR yang Dikembangkan 78
Tabel 7. Nilai-nilai religius Peduli Lingkungan yang Terkandung Dalam Al-Quran 78
Tabel 8. Sintak Model Pembelajaran INR 79
Tabel 9. Hasil Validitas Soal Hasil Belajar..... 90
Tabel 10. Hasil Indeks Kesukaran Soal 91
Tabel 11. Hasil Uji Daya Beda 91
Tabel 12. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran Model INR..... 93
Tabel 13. Hasil Uji Praktikalitas Model Oleh Guru pada Skala terbatas di SMA Pembangunan Laboratorium UNP..... 95
Tabel 14. Hasil Uji Praktikalitas Model Oleh Guru pada Skala Luas di SMA N 3 dan SMA N 6 Kota Padang 97
Tabel 15. Hasil *Pre-test* Model Pembelajaran INR pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas Kontrol SMA 3 Padang..... 99
Tabel 16. Hasil *Post-test* Model Pembelajaran INR di Kelas Kontrol SMA 3 Padang 99
Tabel 17. Hasil *Pre-test* Model pembelajaran INR di Kelas Eksperimen SMA 3 Padang 100
Tabel 18. Hasil *Post-test* Model Pembelajaran INR di Kelas Eksperimen SMA 3 Padang 101
Tabel 19. Hasil *Pre-test* Model Pembelajaran INR Kelas Kontrol SMA 6 Padang 101
Tabel 20. Hasil *Post-test* Model Pembelajaran INR di Kelas Kontrol SMA 6 Padang 102
Tabel 21. Hasil *Pre-test* Model Pembelajaran INR di Kelas Eksperimen SMA Negeri 6 Padang..... 102
Tabel 22. Hasil *Post-test* Model Pembelajaran INR di Kelas Eksperimen SMA Negeri 6 Padang..... 103
Tabel 23. Hasil Keseluruhan dari Model Pembelajaran INR Peduli Lingkungan Geografi SMA 3, SMA 6..... 103

Tabel 24. *Gain-Score* dan *N-Gain* Karakter Peduli Lingkungan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 6 104
Tabel 25. Rata-rata Hasil Belajar *Postest* Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen SMA 3 dan SMA 6 105
Tabel 26. Uji Normalitas *pos test* Kelas Kontrol dan Eksperimen SMA 3 Padang 107
Tabel 27. Uji Normalitas *pos test* Kelas Kontrol dan Eksperimen SMA 6 Padang 107
Tabel 28. Uji Homogenitas *pos test* Kelas Kontrol dan Eksperimen SMA 3 108
Tabel 29. Uji Homogenitas *pos test* Kelas Kontrol dan Eksperimen SMA 6 109
Tabel 30. Uji-t Nilai *Pos Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SMA 3 110
Tabel 31. Uji-t Nilai *Pos Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SMA 6 110

DAFTAR GAMBAR

HAL

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Model Insert Nilai Religius dalam Pembelajaran Karakter Peduli Lngkungan dengan Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Kota Padang 57
Gambar 2. Rancangan Pelaksanaan Model 75
Gambar 3. Komponen Model Pembelajaran INR 76
Gambar 4. Cover Bahan Ajar 87
Gambar 5. Cover LKPD 88
Gambar 6. Cover Buku Model 88

DAFTAR LAMPIRAN

HAL

Lampiran 1. Validitas Instrumen..... 135
Lampiran 2. Perhitungan realibilitas .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 3. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal ..**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 4. Perhitungan Indeks Daya Beda.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 5. Penilaian Tim Validator Terhadap Instrumen Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 6. Hasil Uji Praktikalitas Guru .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 7. Praktikalitas Siswa SMAPembangunan pada Skala Terbatas**Error! Bookmark not defi**
Lampiran 8. Hasil Uji Praktikalitas Guru SMA 3 dan SMA 6**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 9. Pre-test Karakter Peduli Lingkungan pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas Kontrol SMA 3 Padang**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 10. Pre-test Karakter Peduli Lingkungan pada Mata Pelajaran Geografi diKelas Kontrol SMA 6 Padang**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 11. Hasil Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SMA 3 Padang .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 12. Hasil Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SMA 6 Padang .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 13. Tabel Product Moment .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 14. Jurnal Publikasi International .....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 mengamanahkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia adalah membentuk manusia Indonesia yang cerdas yang berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Implikasi dari UU tersebut bahwa pendidikan karakter di setiap jenjang harus diselenggarakan secara terprogram dan sistematis mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter dikuatkan dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 dan Nomor 20 Tahun 2018 tentang "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal", bahwa pendidikan karakter dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, dan merupakan tanggung jawab kepala satuan Pendidikan Formal dan guru. Penguatan karakter melalui sistem pendidikan nasional lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan.

Selanjutnya dalam Perpres Nomor: 87 Tahun 2017 juga dinyatakan bahwa ada tiga tujuan pendidikan karakter: (a) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik, guna menghadapi dinamika perubahan di masa

depan, (b) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, dan (c) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.

Perpres Nomor 87 tahun 2017, Perpres Nomor 20 Tahun 2018 juga menegaskan bahwa, untuk mewujudkan pencapaian tujuan penguatan karakter tersebut, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah memperkuat kompetensi guru, baik dari segi penguatan materi pembelajaran, maupun penguatan metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini karena guru adalah salah satu komponen yang diamanahi secara langsung bertanggung jawab dalam pembentukan sikap dan kepribadian Peserta Didik melalui jalur formal.

Berdasarkan penguatan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dilakukan di semua jenjang pendidikan, baik melalui jalur formal, nonformal maupun informal, guna membekali generasi muda (Peserta Didik) menjadi generasi emas tahun 2045. Generasi emas adalah generasi yang kokoh dengan nilai-nilai moral, spritual dan keilmuan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan masa depan. Kemudian menyikapi proyeksi pendidikan abad ke-21, maka harus mampu menyiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan abad ke-21, yakni: 1) berkarakter, 2) mempunyai kompetensi yakni:

berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Terakhir adalah mempunyai kemampuan literasi. Untuk melaksanakanan pembelajaran sesuai abad 21 tersebut maka kemampuan guru harus dipersiapkan sedemikian rupa baik dalam hal penguasaan materi maupun metode atau cara membelajarkan Peserta Didik yang dilandasi oleh pengembangan nilai-nilai karakter yang terencana, terprogram dan sistematis mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Pendidikan karakter yang ditetapkan kementerian pendidikan bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Puskur, 2010).

Salah satu nilai karakter tersebut di atas adalah karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Puskur, 2010). Penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Di Sekolah Menengah Atas (SMA), penanaman karakter peduli lingkungan, diintegrasikan pada mata pelajaran Biologi untuk jurusan peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIPA), dan mata pelajaran Geografi untuk jurusan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Amanat pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Geografi di SMA dapat dilihat dari salah satu rumusan tujuan pembelajaran Geografi, yakni: menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya bangsa (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006; Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016). Amanat ini sesuai dengan subjek kajian dari Geografi itu sendiri terkait lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan oleh Grinsted (2015) bahwa, *geographical education shows its commitment to Education Sustainability Development (ESD) invarious ways*. Oleh karenanya, *ESD is the key concept in Geography instruction* (Boehn & Hamann, 2011). Kemudian amanat *"The Lucerne Declaration on Geographycal Education for Sustanaible Development"*, sebagaimana dibahas oleh Grinsted (2013) secara tegas menyatakan bahwa, *"The paradigm of sustainable development should be integrated into teaching of Geography at all levels"*. Deklarasi ini juga menghasilkan bahwa, *"Geography has a mayor role on sustainability, many discipline are expect on relatively narrowed subjects, whereat geogparphy possessess the broadness which is an important dimension at sustainability"* (Haubrich *et al,* 2007).

Menurut *The Center for Curriculum Redesign* (CCR), mata pelajaran Geografi juga merupakan salah satu subjek kunci dalam pembelajaran isu global tentang lingkungan (CCR, 2015). Demikian juga halnya menurut Bednarz *et al,* 2013) menyatakan bahwa, *"The conception of geography is clearly connected to the idea that learning about social and environmental issues in a critical way*

helps us to understand the complexity at the world around us" (Esteves, 2015). Selain membahas isu lingkungan, pembelajaran Geografi menurut *"International Geographical Union Commission on Geographical Education* (IGUCGE)*"* juga meliputi isu tentang etika, nilai, keadilan, dan moralitas (Reinfried, 2006). Oleh karena itu, pembelajaran Geografi diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk bersikap bijak dan peduli terhadap lingkungan sekitar (*The AAG's Center for Global Geography Education* (CGGE) dalam Klein *et al,* (2014), sehingga peserta didik pada akhirnya akan menyadari nilai hubungan dirinya dengan lingkungannya dan akan menyadari hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Pencipta (Sumaatmadja, 1996).

Pernyataan senada juga disampaikan Marfai (2005), bahwa upaya untuk memberikan penyadaran dan kepedulian terhadap lingkungan haruslah didukung dengan mengembangkan pola pikir berdasarkan etika, moralitas dan semangat religius, sehingga akan terdapat keserasian dan standar interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan seluruh komponen ekosistem dan lingkungan (Whitehead, 1999). Dengan demikian, berdasarkan prinsip pengembangan nilai-nilai karakter itu sendiri yang didasari oleh nilai religius, budaya dan moralitas masyarakat, maka upaya untuk menanamkan sikap peduli lingkungan bagi Peserta Didik perlu sentuhan religius. Menurut Golshani (2004), keyakinan religius dapat memberikan motivasi yang baik dan membawa implikasi positif bagi penerapan pengetahuan, termasuk dalam menelaah fenomena alam, karena alam sebagai objek kajian merupakan alam yang rasional, teratur, dan memiliki hukum-hukum.

Berdasarkan pembahasan tentang penguatan karakter sesuai undang-undang, peraturan presiden, tujuan serta subjek kajian Geografi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru Geografi, disamping diharapkan mampu membelajarkan materi Geografi itu sendiri, seorang guru Geografi juga diharapkan bertanggung jawab dalam membelajarkan nilai, etika dan moralitas, khususnya dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan yang berlandaskan pada nilai-nilai religius. Hal ini tentunya bukan tidak ada tantangan dan hambatan bagi guru Geografi. Beberapa penelitian terdahulu, terungkap ada beberapa hambatan dalam penanaman nilai peduli lingkungan terhadap peserta didik pada pembelajaran Geografi di sekolah. Diantaranya adalah penelitian penelitian Dube (2014), menemukan bahwa ada ketidaksamaan persepsi diantara guru Geografi tentang fokus pembahasan lingkungan dalam mata pelajaran Geografi. Disatu sisi ada guru yang memfokuskan pada lingkungan fisik saja, dan yang lainnya memfokuskan kepada manusia sebagai agen dalam komponen sosial, ekonomi dan politik. Penelitian Shaari & Osman (2011), juga menemukan terdapat variasi dalam hal konsep-konsep yang terbaharukan yang dipelajari dalam Geografi seperti *biodiversity* dan *deforestry*. Kondisi ini juga tidak memungkinkan tertanamnya nilai-nilai karakter peduli lingkungan sebagaimana yang diharapkan. Meskipun guru sebenarnya menyadari bahwa mereka sebagai guru Geografi mempunyai peran yang sentral dalam penanaman karakter peduli lingkungan kepada siswanya.

Demikian juga halnya dari hasil *grandtour* pembelajaran Geografi yang dilakukan oleh guru-guru Geografi pada beberapa sekolah SMA di Kota Padang

dan daerah lainnya di Sumatera Barat, ditemui permasalahan berikut: Pertama, pembelajaran yang dilakukan masih lebih fokus pada aspek kognitif. Persoalan yang sama juga ditemukan dari penelitian Suasti (2012) di Kota Pariaman dan Ernawati (2012) di Kabupaten Sijunjung bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih mengutamakan pada pengetahuan. Hal ini karena orientasi dari kelulusan (Ujian Nasional/UN) yang dilakukan juga pada aspek kognitif. Kedua, sebagai akibat dari penentuan kelulusan yang berorientasi pada penilaian aspek kognitif, maka pembelajaran Geografi yang seharusnya juga menekankan tentang nilai-nilai lingkungan menjadi terabaikan, termasuk internalisasi nilai-nilai religius yang melandasi dan fondasi dalam pembentukan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

Permasalahan berikutnya adalah ada kecenderungan anggapan bahwa aspek religius dalam pembelajaran sudah terlaksana apabila pembelajaran sudah dibuka dengan berdoa, peserta didik ataupun guru mengucapkan salam pada awal masuk dan di akhir pembelajaran. Kemudian apabila peserta sudah membaca ayat-ayat pendek, itu sudah diakatakan bahwa pembelajaran sudah menginsertkan nilai-nilai religius. Padahal jika dicermati lebih jauh tentang tujuan pendidikan, dan penguatan karakter adalah menyiapkan generasi emas sebagai individu yang kokoh dalam nilai, spritual dan keilmuan, maka pembelajaran yang diselenggarakan seharusnya dilandasi oleh aspek moral dan religius. Permasalahan lain dari segi lingkungan sekolah/kelas pada saat observasi kelas adalah ditemukannya ruang kelas dengan sampah-sampah yang berserakan, terutama setelah jam istirahat dan setelah jam pelajaran berakhir.

Di sisi lain, Indonesia saat ini juga dihadapkan pada tingkat literasi moral lingkungan yang tergolong kritis. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kerusakan alam dan lingkungan dalam beberapa dasawarsa belakangan. Lingkungan yang semestinya menjadi salah satu sumber kenikmatan dalam hidup, kini menjadi sumber kegelisahan dan kecemasan. Ironisnya, tidak banyak orang yang mau tahu dan peduli dengan lingkungan. Peristiwa dan bencana lingkungan yang akhir-akhir ini banyak terjadi, oleh banyak orang dianggap sebagai sesuatu yang biasa dan wajar.

Di Indonesia terdapat 1.3-2 juta hektar hutan yang hilang sebagai akibat dari konversi hutan alam menjadi perkebunan dan pemanfaatan lahan, pertanian skala kecil, serta akibat kebakaran yang tidak terkendali (FAO, 2005). Selama periode waktu 1997-2000 saja telah terjadi penurunan penutupan hutan seluas 2,83 juta hektar (kawasan hutan dan non kawasan hutan) pertahun dengan laju penurunan tertinggi pertahun terjadi di pulau Sumatera yakni 1,15 juta hektar, Kalimnatan 1,12 juta hektar, Sulawesi 692 ribu hektar, Maluku 294 ribu hektar, dan papua 156 ribu hektar (Anonimous, 2007). Sejak Februari hingga Maret 2014, *Global Forest Watch* mendeteksi terdapat 3.101 peringatan titik api di pulau Sumatera. Angka tersebut melebihi 2.643 total jumlah peringatan titik api yang terdeteksi pada puncak kritis kebakaran dan kabut asap sebelumnya pada tanggal 13-30 Juni 2013. Permasalahan lingkungan lainnya yang saat ini merupakan permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupan keseharian masyarakat adalah masalah sampah. Dari hasil penelitian Jambeck (2015), Indonesia merupakan penghasil sampah plastik nomor dua yang dibuang ke laut, yakni 187,3 ton setelah Cina,

yakni 263,9 juta ton (*https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/ 20160222 182 3 08-277-112685/indonesia-penyumbang*). Demikian juga halnya untuk Kota Padang, jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya adalah 450 ton (*https://www.cendananews.com/2018/06/volume-sampah-di-kota-padang-mening kat-20-persen.html*).

Berdasarkan eksisting pembelajaran Geografi, serta permasalahan lingkungan sebagaimana dipaparkan di atas tentunya menjadi tantangan yang tidak mudah bagi guru Geografi untuk berkontribusi secara arif dan bijak dalam upaya menyiapkan generasi (Peserta Didik) emas masa datang. Peran guru Geografi menjadi sangat penting. Guru Geografi sebagaimana disebutkan di atas, selain diberikan amanah untuk membelajarkan materi Geografi itu sendiri, juga perlu menanamkan nilai, etika dan moral tentang bagaimana peserta didik bersikap dan berperilaku terhadap lingkungan. Untuk itu, reformulasi model pembelajaran Geografi yang mensinergikan antara materi keGeografian dan penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik perlu mendapat perhatian dan dilakukan. Dalam konteks ini, model yang dikembangkan adalah Model Pembelajaran Insert Nilai-nilai Religius, yang selanjutnya disingkat dengan "INR".

Model Pembelajaran INR ini merupakan pengembangan "Model Insert" oleh Ananda (2015). Menurut Ananda "Model Insert" merupakan salah satu model pembelajaran yang praktis yang bisa digunakan guru untuk penanaman nilai-nilai, karena model ini menginsertkan nilai-nilai dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tanpa mengubah model-model pembelajaran yang ada (sesuai

dengan kurikulum 2013). Model pembelajaran INR pada mata pelajaran Geografi ini mengembangkan Model Insert (Ananda, 2015). Sintaks yang dilakukan tetap menggunakan sintaks model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Pengembangan dilakukan dengan menambahkan sentuhan religius yang melandasi pengembangan sikap peduli lingkungan.

Pengembangan model pembelajaran INR ini pada mata Geografi akan relatif lebih mudah diterapkan pada masyarakat yang menganut nilai religius yang kuat. Terlebih dalam konteks Indonesia, sebagaimana dinyatakan oleh (Esposito, 2010), agama (Islam) adalah bagian integral dan tak terpisahkan dari masyarakat. Begitu juga halnya di Sumatera Barat yang sudah sejak lama menganut falsafah budaya Minangkabau yaitu "Adat Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah". Sehingga pada penelitian ini, model pembelajaran INR pada mata pelajaran Geografi yang dirumuskan mengacu kepada nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini bukan berarti mengabaikan nilai-nilai pada aliran atau agama lain, karena menurut Marfai (2005); Sumaatmadja (1996), nilai-nilai religius terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan lebih bersifat universal, seperti mensyukuri, menjaga, melestarikan, karena agama apapun memainkan peranan yang penting dalam menjaga dan menghormati alam (Thurman, 1992; Chadhubdhuntarik, 1992).

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran karakter peduli lingkungan dengan insert nilai-nilai religius yang berlangsung pada mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas Kota Padang?

2. Bagaimanakah upaya pengembangan model pembelajaran karakter peduli lingkungan dengan insert nilai-nilai religius pada mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas Kota Padang?
3. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran karakter peduli lingkungan dengan insert nilai-nilai religius pada mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas Kota Padang?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan model pembelajaran karakter peduli lingkungan dengan insert nilai-nilai religius yang berlangsung pada mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas Kota Padang?
2. Mendisain upaya pengembangan model pembelajaran karakter peduli lingkungan dengan insert nilai-nilai religius pada mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas Kota Padang?
3. Menganalisis validitas, praktikalitas dan efektivitas model pembelajaran karakter peduli lingkungan dengan insert nilai-nilai religius pada mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas Kota Padang?

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu: Tahap Pertama, hasil eksplorasi dan analisis implementasi model pembelajaran Insert nilai-nilai Religius pada mata pelajaran Geografi terkait dengan peningkatan karakter peduli lingkungan selama ini di SMA Kota Padang. Tahap Kedua, langkah-langkah model pembelajaran Insert nilai-nilai Religius pada mata pelajaran Geografi untuk

meningkatkan karakter peduli lingkungan karakter peduli lingkungan di SMA kota Padang.

Secara lebih konkrit produk penelitian yang dihasilkan adalah berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi dan LKS, alat evaluasi hasil pembelajaran dan penilaian berdimensi karakter peduli lingkungan dengan *insert* nilai religius.

E. Penting/Manfaat Penelitian

Penguatan tentang pendidikan karakter harus dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, dan seluruh mata pelajaran guna melahirkan generasi emas yang kokoh dengan nilai-nilai moral, spritual dan keilmuan, tanpa terkecuali pada mata pelajaran Geografi. Pembelajaran Geografi, sesuai dengan tujuan dan subjek kajiannnya yang membahas tentang lingkungan, maka pembelajaran Geografi disamping membelajarkan tentang materi Geografi itu sendiri, juga harus mampu menanamkan kesadaran lingkungan yang dilandasi oleh nilai-nilai religius kepada Peserta Didik. Penanaman karakter peduli lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai religius ini juga merupakan sebuah tantangan bagi guru Geografi terutama dalam menyikapi berbagai permasalahan kerusakan lingkungan seperti masalah penebangan dan pembakaran hutan, masalah sampah, termasuk masalah tanah dan air yang terjadi dewasa ini. Oleh karena itu pengintegrasian nilai-nilai karakter dengan menginsertkan nilai-nilai religius untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sebagai salah satu fokus pengembangan karakter pada mata pelajaran Geografi sangat relevan untuk dilakukan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terkait dengan pembelajaran tema lingkungan. Sedangkan bagi peneliti diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pembelajaran tentang lingkungan yang menginsertkan nilai-nilai religius. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran karakter peduli lingkungan. Bagi kepala sekolah, penelitian ini bermanfaat dalam pembinaan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran tentang lingkungan, sekaligus menanamkan karakter peduli lingkungan yang didasari oleh nilai-nilai religius. Bagi lembaga penjamin mutu pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas guru dan pendidikan, mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran peduli lingkungan.

F. Asumsi

1. Konsepsi Geografi jelas terhubung ke gagasan bahwa belajar tentang sosial dan isu lingkungan dengan cara kritis membantu manusia untuk memahami kompleksitas dunia.
2. Fokus kajian Geografis adalah tentang sifat dan keterkaitan antara tiga konsep, yaitu konsep lingkungan, tata ruang dan lokasi yang dituangkan dalam kajian keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah.

G. Definisi Istilah

1. Model INR merupakan model pembelajaran yang menginsertkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran Geografi, dengan tetap menggunakan

pendekatan dan model pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013, seperti model inquiri, guna meningkatkan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik.

2. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan alam yang sudah terjadi, peduli terhadap permasalahan lingkungan sosial, mengembangkan dan menunjukkan sikap positif terhadap lingkungan sosial. Karakter peduli lingkungan dalam konteks ini dilihat dari sikap peserta didik terhadap kecenderungan. Sikap terhadap lingkungan diartikan kecenderungan sikap dan perilaku peserta didik apabila mereka dihadapkan kepada berbagai permasalahan moral terkait dengan lingkungan.